

Learning Nahwu and Sharaf via WhatsApp at the Islamic and Arabic Learning Foundation (BISA) Depok

Pembelajaran Nahwu dan Sharaf Melalui WhatsApp di Yayasan Belajar Islam dan Bahasa Arab (BISA) Depok

Hilyatul Auliya¹⁾, Najih Anwar*²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: najihanwar@umsida.ac.id

Abstract. *This research was carried out with the aim of decrypting the process of implementation of nahwu and sharaf learning through WhatsApp at the BISA Foundation, and to find out the factors that support and hinder the course of the process. The research method applied is qualitative. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. Data analysis uses data reduction techniques, data display, and conclusion drawings. The findings from the research show that the implementation of nahwu and sharaf learning at the BISA Foundation consists of three phases, namely planning, implementation, and evaluation. As for supporting factors such as facilitating the system, time span, delayed thinking, easy and structured explanation, often giving about practice, and using easy-to-understand methods, and inhibiting factors like: inadequate thinking, lack of intention, and too much material delivered.*

Keywords – Nahwu; Sharaf; WhatsApp.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran nahwu dan sharaf melalui WhatsApp di Yayasan BISA, dan mengetahui faktor-faktor yang mendukung serta menghambat jalannya proses tersebut. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran nahwu dan sharaf di Yayasan BISA terdiri dari tiga fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun faktor-faktor pendukung seperti: sistem yang memudahkan, kelapangan waktu, pembimbing yang kompeten, penjelasan yang mudah dan terstruktur, sering memberikan soal latihan, dan menggunakan metode yang mudah difahami. Dan faktor-faktor penghambat seperti: musyrifah yang kurang respon, kurangnya niat, dan terlalu banyak materi yang disampaikan.

Kata Kunci – Nahwu; Sharaf; WhatsApp.

I. PENDAHULUAN

Unsur-unsur Bahasa Arab ada tiga, yaitu: aswat, mufrodat, dan tarkib/ qawaid. Unsur-unsur tersebut merupakan materi yang sangat penting dipelajari oleh pelajar agar bisa menguasai keterampilan-keterampilan dalam Bahasa arab. Dalam hal ini mempelajari qawaid sangatlah penting. Karena qawaid merupakan dasar dari setiap basic pembelajaran dalam Bahasa arab. Maka dari itu, qawaid tidak dapat dipisahkan dari Bahasa arab, karena Bahasa tanpa qawaid seperti kuah tanpa garam [1].

Ada dua tujuan dalam mempelajari qawaid. Yang pertama, agar pelajar bisa membaca dan memahami tulisan Bahasa arab dengan baik. Dan yang kedua, agar pelajar bisa menulis/berbicara dengan baik. Sehingga pembaca atau pendengar yang mendengar dan membaca karya mereka dapat memahaminya dengan baik [2].

Ilmu nahwu dan ilmu Sharaf adalah ilmu yang berbeda. Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas kaidah-kaidah, yang dimana dari kaidah-kaidah ini akan diketahui hukum-hukum akhir pada setiap kata tersebut [3]. sedangkan ilmu Sharaf adalah ilmu yang mempelajari bangunan kata, dan cara penyusunnya, juga tentang penambahan/pengurangan huruf atau tentang perubahan/pengawalannya [4].

Dalam perkembangan teknologi saat ini bukan menjadi suatu hal yang sulit jika seseorang mempunyai keinginan untuk mempelajari nahwu dan sharaf. Salah satunya dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. WhatsApp adalah aplikasi yang paling populer yang digunakan sebagai media komunikasi dengan menggunakan internet[5]. WhatsApp merupakan aplikasi yang mempunyai banyak penggemar. Menurut Jan Kou, aplikasi ini sekarang lebih besar penggunaannya dibanding Twitter, dengan hamir 300 juta pengguna aktif setiap bulannya dan milyaran pesan yang terkirim setiap hari [6].

WhatsApp tidak hanya digunakan untuk mengirimkan pesan saja, namun WhatsApp juga memiliki banyak fitur seperti Galeri untuk mengirimkan foto atau gambar, kamera untuk mengambil foto, maps untuk mengirimkan lokasi, dokumen untuk mengirimkan file berupa dokumen dan audio untuk mengirimkan pesan suara [7].

Banyaknya fitur yang dimiliki oleh WhatsApp dan banyaknya pengguna yang menggunakan media sosial tersebut, maka saling berbagi ilmu pengetahuan, diantaranya adalah nahwu dan sharaf sangat memungkinkan untuk bisa dilakukan. Sebagai salah satu contoh adalah program yang terdapat di Yayasan BISA. Yayasan ini didirikan oleh Ustadz Khairul Umam pada tanggal 14 Desember 2014. Yayasan ini terletak di kota Depok, Jawa Barat. Mereka bergerak pada bidang pembelajaran Islam dan Bahasa Arab, baik melalui offline ataupun online. Salah satu programnya adalah program BISA (Belajar Ilmu Sharaf) dan program BINA (Belajar Ilmu Nahwu). Dimana program tersebut menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajarannya sehingga mudah untuk diakses. Jumlah pendaftar BISA kurang lebih 30.000 lebih terhitung mulai dari angkatan 8 dan BINA kurang lebih 6.300 lebih terhitung mulai dari angkatan 10 yang terdiri dari berbagai negara seperti Amerika Serikat, Australia, Uni Emirat Arab, Jepang, Jerman, Kuwait, Malaysia, Qatar, Sudan, Turki, Brunei, Mesir, Indonesia, Hongkong, Korea, Maroko, Oman, Italia, Selandia Baru, Norwegia, Suriah, Taiwan, Myanmar, dan Namibia.

Pada alamat website www.bisa.id yang diakses pada tanggal 4 Desember 2023 menjelaskan bahwa program BISA merupakan program kursus yang tidak formal yang dibuat dengan tujuan agar umat Islam bisa mempelajari Bahasa Arab di tengah kesibukan mereka. Dan pembelajaran tersebut dilakukan dengan jarak jauh. Program BISA ini dirancang dengan silabus dan kurikulum yang disesuaikan dengan seluruh profesi atau tingkatan umur. Sehingga orang yang belum pernah belajar bahasa Arab dapat mengikuti program tersebut dari nol. Dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui WhatsApp, Yayasan BISA memiliki beberapa program diantaranya BISA (Bisa Sharaf) dan BINA (Bisa Nahwu).

Berdasarkan hasil penelitian yang diajukan oleh Irva Waldi dalam kajiannya berjudul "Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab di Pesantren Musthafawiyah" tujuan dari penelitian di atas adalah untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan proses pembelajaran qawaid di lingkungan pesantren Musthafawiyah. Selain hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengenali elemen-elemen yang memfasilitasi atau menghalangi pelaksanaan pembelajaran, dan mencari solusi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. [8].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariadi Muliansyah dengan judul "WhatsApp Sebagai Model Pembelajaran Nahwu Berbasis Internet," tujuan dari penelitian ini adalah sebagai cara untuk menciptakan suatu model pembelajaran nahwu yang bersifat aktif, menarik, kreatif, inovatif, dan mampu menarik minat para siswa/pelajar yang biasanya kurang bersemangat dalam mempelajari nahwu [9].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Vinda Praningrum dan Muhammad Nur Kholis dengan judul "WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi COVID-19", tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki implementasi pembelajaran Bahasa Arab melalui WhatsApp di MI Muhammadiyah Sragen Sukoharjo, Jawa Tengah, selama masa pandemi COVID-19 [10].

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran nahwu dan sharaf melalui WhatsApp di Yayasan BISA? 2) Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan suatu pembelajaran nahwu dan sharaf melalui WhatsApp di Yayasan BISA? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki implementasi proses pembelajaran nahwu dan sharaf dengan menggunakan platform media sosial WhatsApp di Yayasan BISA, dan untuk menentukan elemen-elemen yang memiliki dampak pada pelaksanaan pembelajaran nahwu dan sharaf melalui platform WhatsApp di Yayasan BISA.

II. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah muroqqibah, musyriyah, dan tholibah program BISA dan BINA. Dimana subjek penelitian adalah seseorang yang terlibat langsung dan menjadi sumber data dalam penelitian. [11].

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan untuk mendalami pemahaman terhadap fenomena manusia atau sosial. Pendekatan ini bersifat deskriptif menyeluruh dan kompleks, diwujudkan melalui penggunaan bahasa dan kata-kata sebagai sarana ekspresi. Proses penelitian melibatkan pengumpulan data yang mendetail dari narasumber, serta dilaksanakan dalam konteks alamiah lingkungan yang menjadi fokus penelitian [12].

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam rangka penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan proses dokumentasi. Peneliti dalam hal ini mengobservasi secara langsung pembelajaran Bahasa Arab melalui WhatsApp di Yayasan BISA setiap pekannya dan juga aktivitas lainnya yang sudah terjadwal. Kemudian melakukan wawancara terstruktur, dimana pertanyaan sudah disiapkan oleh pewawancara kepada terwawancara [13]. Dalam hal ini peneliti mewawancarai muroqqibah, musyriyah dan tholibah program BISA dan BINA melalui WhatsApp. Peneliti juga mengumpulkan dokumen yang berisi tentang proses pembelajaran di program BISA dan BINA.

Dalam kerangka metodologi penelitian ini, analisis data yang digunakan model yang dirancang oleh Miles dan Huberman. Pendekatan ini melibatkan tiga tahapan esensial, yakni reduksi data, penyajian (display) data, dan

penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan upaya untuk merangkum dan memusatkan perhatian pada elemen-elemen yang bersifat signifikan. Proses ini melibatkan identifikasi pola serta hubungan yang relevan, sambil menghilangkan unsur-unsur yang tidak memiliki relevansi. Pada tahap penyajian data, dilakukan penyusunan catatan yang memuat informasi yang mendukung pengambilan tindakan dan deskripsi kesimpulan. Sedangkan pada tahap penarikan kesimpulan, dilibatkan pengambilan keputusan sejak awal proses pengumpulan data, dengan melakukan analisis terhadap alur sebab akibat atau proposisi yang muncul. Pendekatan ini diintegrasikan dalam upaya mencapai analisis data yang komprehensif dan relevan dalam konteks penelitian ini [14].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dibahas dengan mengaitkan kajian teori dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Pelaksanaan pembelajaran Nahwu dan Sharaf

Pelaksanaan dalam pembelajaran nahwu dan sharaf meliputi tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan pembelajaran nahwu dan Sharaf

Perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan mencakup penyusunan muraqqibah, penunjukan musyrifah, dan penyediaan soal pekanan, penyusunan silabus, penentuan kalender akademik, dan persiapan materi. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah kiki pada tanggal 4 Desember 2023 “perencanaan yang dilakukan seperti: menyiapkan muraqqibah, musyrifah, dan menyiapkan soal pekanan” kemudian ustadzah ridho menambahkan “perencanaannya meliputi silabus, kalender akademik, dan persiapan materi. Karena materi gak banyak berubah, Cuma ada tambahan materi taaruf saja”

PEKAN	MATERI	TUGAS
Terampil Imla' Huruf (Ta'aruf)		
1	1 Mengenal Huruf Hijaiyah dan Cara Penulisiannya	1 Menulis Kata-kata Acak
2	2 Mengenal Huruf Ta'	1 Menulis Kata-kata yang Mengandung Hamzah
3	3 Mengenal Hamzah dan Cara Penulisiannya di Awal dan Akhir Kata	1 Menulis Huruf yang Dibaca Tetapi Tidak Ditulis dan yang Ditulis Tetapi Tidak Dibaca
4	4 Penulisan Hamzah di Tengah Kata dan Hamzah Washal	1 Menulis Huruf yang Dibaca Tetapi Tidak Ditulis, yang Ditulis Tetapi Tidak Dibaca, dan Huruf yang Dibuang
5	5 Huruf yang Dibuang	
6	6 Materi Tambahan: Mengenal Tanda Baca dalam Bahasa Arab	
Ujian Terampil Imla' Huruf (Ta'aruf)		
Buku Ilmu Sharaf Untuk Pemula		
Percobaan	1 Pengantar Ilmu Bahasa Arab	1 Hafalan Dhamir
	2 Pengenalan Fi'il, Isim, dan Huruf	2 Menjelaskan Jenis Kata dalam Surat Pendek Al-Qur'an
	3 Ciri-ciri Fi'il, Isim, dan Huruf	1 Hafalan Dhamir Mufashsil
	1 Pengantar Ilmu Bahasa Arab	2 Merubah Kata dari Tunggal ke Ganda dan Jamak
	2 Pengenalan Fi'il, Isim, dan Huruf	
	3 Ciri-ciri Fi'il, Isim, dan Huruf	
	4 Fi'il Shahih dan Fi'il Mu'tal	
	5 Isim Mudzakkar dan Isim Muannats	
	6 Isim Jamid dan Isim Musytaj	
7 Isim Mu'tad, Tatsiyah, dan Jamak		
8 Mengenal Tashrif dan Wazan	1 Hafalan Wazan Tashrif Ishthilahi Beserta Contoh Mauzunnya	
9 Mengenal 35 Wazan Tashrif	2 Tashrif Ishthilahi Mauzun Tsulatsy Muja'rad	
10 Tashrif Ishthilahi Fi'il Madhi dan Fi'il Mudhari Tsulatsy Muja'rad		
11 Tashrif Ishthilahi Isim Mashdar, Isim Fa'il, dan Isim Ma'ful		
12 Tashrif Ishthilahi Fi'il Amr dan Fi'il Nahyi		
13 Tashrif Lughawi Fi'il Madhi	1 Hafalan Wazan/Mauzun Tashrif Lengkap Tsulatsy Muja'rad	
14 Tashrif Lughawi Fi'il Mudhari	2 Tashrif Lengkap Mauzun Tsulatsy Muja'rad	
15 Tashrif Lughawi Mashdar, Isim Fa'il, dan Isim Ma'ful		
16 Tashrif Lughawi Fi'il Amr dan Fi'il Nahyi	1 Hafalan Wazan 8 Bab Tsulatsy Mazid	
17 Pengantar Tsulatsy Mazid		
18 Tsulatsy Mazid Biharfa'in (Ruba'iy)	2 Tashrif Lengkap Mauzun Tsulatsy Mazid	
19 Tsulatsy Mazid Biharfa'in (Khumasiy)		
20 Tsulatsy Mazid Bitsalatsati Ahruf (Sudasiy)	1 Hafalan Fi'il Majhul Tsulatsy Muja'rad dan Tsulatsy Mazid	
	2 Praktik Tashrif dari Al-Qur'an	
V	21 Fi'il Binaa Majhul (Kata Kerja Pasif)	1 Tashrif Al-Qur'an dan 3 Kata Acak
VI	Try Out	
VII	Ujian Akhir	1 Hafalan 50 Fi'il 2 Tashrif Al-Qur'an 3 Tashrif 3 Kata Acak 4 Hafalan Tashrif

Gambar 1. Silabus Program Belajar Ilmu Sharaf (BISA)

Gambar diatas adalah gambar silabus program BISA yang menjelaskan tentang materi-materi pembelajaran Sharaf setiap pekannya dan tugas apa saja yang akan diberikn setiap pekannya. Pembelajaran Sharaf dilakukan selama 3 bulan sedangkan pembelajaran nahwu dilakukan selama 4 bulan. Program Sharaf bisa diikuti oleh siapa saja yang mempunyai keinginan untuk belajar Bahasa Arab dari 0 tanpa dipungut biaya. Sedangkan program Nahwu hanya bisa diikuti oleh tholibah yang sudah lulus pada program BISA.

Pada silabus diatas tertulis bahwa pada pekan percobaan mempelajari tentang ilmu bahasa Arab, mengenal macam-macam fi'il, isim dan huruf, serta mengetahui ciri-ciri fi'il, isim, dan huruf. Tujuannya adalah agar siswa mampu menghafal dhomir-dhomir serta membedakan kedudukan tiap kata di dalam Al-quran. Dalam kegiatan pembelajaran setiap pekannya meliputi: pengiriman materi, menjawab soal pemanasan, mengikuti kegiatan muhadoroh, kuis dan menjawab wajibat setiap pekan yang dilakukan melalui grup pembelajaran via WhatsApp.

Materi yang diajarkan bersumber dari buku tiktat yang ditulis oleh Abu Razin dan Ummu Razin, Audio, pdf, dan gambar. Dan metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode rumus sakti.

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023 ustadzah maya menjelaskan bahwa *“musyrifah adalah orang yang mendampingi tholibah dan mengoreksi tugas. Sedangkan muroqqibah sebagai pengawas musyrifah dan tholibah. Untuk menjadi musyrifah harus mengikuti BIMUS (bina musyrifah) dengan sayarat nilainya minimal jayyid jiddan, dan musyrifah program bisa tidak boleh merangkap sebagai musyrifah di program BISA lainnya. Sedangkan untuk menjadi muroqqibah adalah sesuai rekomendasi muroqqibah lama berdasarkan track recordnya selama menjadi musyrifah meliputi pemahaman, keaktifa, dsb.”*

Didalam satu kelas grup whatsapp pada program bisa dan bina terdapat 2 muroqqibah dan 3 musyrifah, dimana dalam satu kelas terdapat 19-20 tholibah.

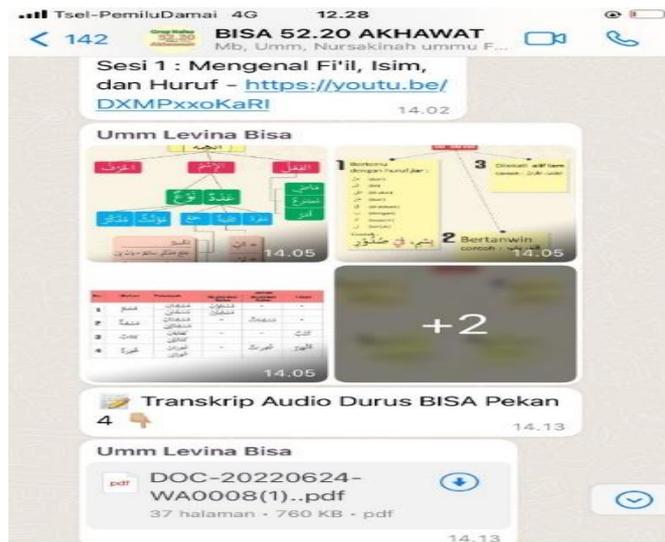
Penjelasan-penjelasan tersebut sejalan dengan perencanaan pembelajaran yang jelaskan oleh Ulin Nuha bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan rencana kerja yang terkait dengan tujuan pembelajran, merumuskan materi ajar, merumuskan kegiatan belajar, merumuskan sumber belajar, merumuskan metode dan media pembelajaran, serta merumuskan evaluasi guna mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik terhadap materi pembelajaran [15]. Dimana itu semua tertulis dalam silabus dan RPP. Akan tetapi dalam perencana pembelajaran di Yayasan BISA di program bisa dan bina tidak ada RPP. Hanya tertulis silabus dan kalender akademik. Penulisan RPP sangatlah penting karena RPP mempunyai peranan sebagai pedoman yang menentukan arah yang akan diambil di masa yang akan datang, disesuaikan dengan kompetensi, kemampuan, dan kebutuhan siswa, dengan tujuan mencapai target pembelajaran [16].

2. Pelaksanaan pembelajaran nahwu dan sharaf

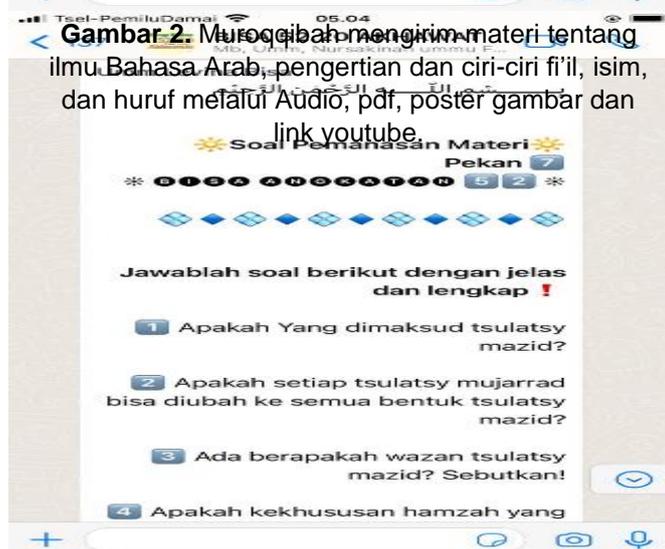
Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dari perencanaan pembelajaran. Ustdzah maya menjelaskan bahwa *“pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di program bisa dan bina melalui whatsappApop dengan membagikan audio, pdf, animasidan poster. Kemudian melakukan muhadhoroh disetiap hari sabtu. Dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab musyrifah atau muroqqibah di dalam kelas, adan ada grup kelas dan grup diskusi.”*

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10-12 Februari 2023 di kelas program bisa dan bina, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di grup whatsapp menunjukkan bahwa Program BISA memiliki jadwal kegiatan yang terstruktur setiap minggunya. Pada hari Jumat, Muroqqibah mengirimkan materi melalui grup WhatsApp, termasuk audio, pdf, link video YouTube, dan file gambar. Pada hari sabtu tholibah diberikan soal pemanasan yang harus dijawab dan dikumpulkan sebelum pukul 12:00 WIB. Dimana siswa yang dapat menjawab dengan bagus dan benar akan mendapatkan hadiah pulsa. Setiap Ahad sore, dilakukan muhadharah dengan presensi Tholibah pada pukul 15:30-16:15, membuka majlis pada pukul 16:00, melakukan tanya jawab dari pukul 16:00-17:30, dan menutup majlis pukul 17:30. Tugas pekanan diberikan pada Ahad malam, berupa tugas hafalan dan tulisan, dengan batas pengumpulan pada Jumat pukul 18:00 WIB. Tholibah yang tidak mengerjakan tugas sebanyak tiga kali berturut-turut akan di drop-out dari kelas BISA. Setiap Kamis pukul 20:00-21:00 diadakan Kubis (Kuis BISA) sebagaimana terdapat pada gambar dibawah ini.

Program BINA juga memiliki jadwal yang serupa dengan program BISA, yaitu pengiriman materi pada hari Jumat pagi, pemanasan materi setiap Sabtu pukul 07:00-13:00 WIB, muhadharah setiap Sabtu pukul 16:00-17:30 WIB, dan Kuis BINA (Koin) setiap Selasa pukul 20:00-20:30 WIB. Tugas akan di-share setelah muhadharah pada hari Sabtu dan melibatkan tugas hafalan dan tulis. Tholibah yang tidak mengerjakan satu tugas tanpa izin akan di drop-out dari kelas BINA.



Gambar 2. Muroqqibah mengirim materi tentang ilmu Bahasa Arab, pengertian dan ciri-ciri fi'il, isim, dan huruf melalui Audio, pdf, poster gambar dan link youtube.



Gambar 3. Muroqqibah mengirim soal pemanasan tentang mater-materi yang dikirim pada gambar 2. Dimana soal tersebut dikirimkan di grup whatsapp maksimal pukul 12.00 WIB. Bagi tholibah yang menjawab dengan lengkap dan benar akan mendapatkan hadiah pulsa.



Gambar 4. Musyriyah memulai kegiatan muhadhoroh pada Ahad malam dengan membuka kegiatan presensi. Tholibah menyebutkan nama, umur, dan domisili. Kegiatan presensi dilakukan mulai pukul 16.00-17.30 WIB.



Gambar 5. Muroqqibah membuka kegiatan muhadhoroh dengan membuka majlis dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pada pukul 16.00. dan tholibah dipersilahkan untuk bertanya tentang materi yang di kirimkan pada gambar 1.



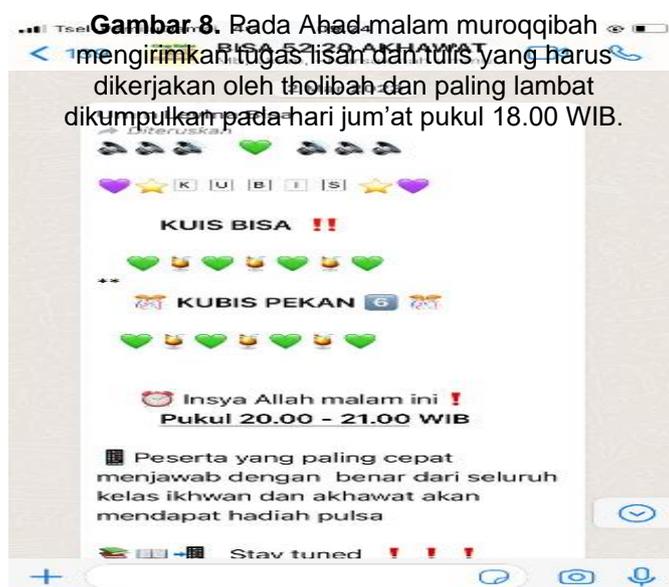
Gambar 6. Sesi tanya jawab yang dilakukan oleh tholiban dan musyraf.



Gambar 7. Muroqqibah menutup kegiatan muhadhoroh dengan membaca do'a kafarotul majlis pada pukul 17.30 WIB.



Gambar 8. Pada Ahad malam muroqqibah mengirinkan tugas lisan dan tulis yang harus dikerjakan oleh tholibah dan paling lambat dikumpulkan pada hari jum'at pukul 18.00 WIB.



Gambar 9. Kegiatan kuis yang dilakukan pada hari Kamis pukul 20.00-21.00 WIB. Bagi tholibah yang mampu menjawab dengan cepat dan tepat akan mendapatkan hadiah pulsa.

Realisasi pembelajaran merupakan eksekusi dari rencana pelaksanaan pembelajaran [11]. Dimana hal ini adalah proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Evaluasi pembelajaran nahwu dan sharaf

Dalam pembelajaran Bahasa Arab setelah membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran maka selanjutnya adalah evaluasi.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2023 ustadzah ridho menjelaskan bahwa “*evaluasi di program bisa adalah evaluasi wajibat yang diadakan setiap pekan, ujian tengah semester yang diadakan pada pekan ke 3, try out yang dilakukan pada pekan ke 8, dan ujian akhir setelah try out*”

Sedangkan dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2023 ustadzah maya menjelaskan bahwa “*evaluasi pembelajaran di program bina meliputi, evaluasi pekanan yang berupa soal wajibat dengan model tulisan dan lisan, try out yang diadakan setelah pekan ke 13, dan ujian akhir berupa tulisan dan lisan di akhir pembelajaran.*”

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023 menunjukkan bahwa, proses evaluasi yang dilakukan di dalam program BISA adalah evaluasi wajib yang dilakukan setiap minggu pembelajaran, memastikan pemahaman materi dan kemajuan peserta didik. Untuk ujian tengah semester, kegiatan ini dijadwalkan pada pekan ke-3. Soal UTS

menguji kemampuan menulis kata-kata yang telah didiktekan dalam audio, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mendengar dan menuliskan informasi dengan tepat.

Setelah mencapai pekan ke-8, dilakukan try out sebagai bentuk persiapan menjelang ujian akhir. Soal try out mencakup aspek tulisan dan hafalan, memastikan bahwa siswa dapat menguasai materi dengan baik. Ujian akhir sendiri diadakan setelah try out, dengan soal yang mencakup tulisan dan hafalan. Untuk dapat mengikuti ujian akhir, siswa harus memenuhi syarat mengikuti try out dan menyertakan hafalan 50 fi'il.

Sementara itu, dalam program BINA, evaluasi dilakukan secara pekanan dengan soal yang mencakup wajiibat, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Waktunya diberikan selama satu pekan untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam menyelesaikan tugas. Try out dijadwalkan setelah pekan ke-13, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguji kemampuan mereka menjelang ujian akhir. Ujian akhir pada program BINA dilakukan pada akhir pembelajaran setelah try out, melibatkan soal tulisan dan lisan sebagai bentuk penilaian akhir kemampuan peserta didik. Try out dilaksanakan melalui telpon whatsapp dan pesan secara pribadi kepada muroqqibah masing-masing.

Ustadzah maya menjelaskan bahwa *“tholibah yang nilainya dibawah 60 dinyatakan tidak lulus, dan bisa mengikuti program diangkatan berikutnya.”*

Evaluasi memiliki peran yang krusial dalam konteks kegiatan belajar mengajar bahasa Arab. Secara esensial, evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk menilai dan mengambil keputusan terkait pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Dalam konteks ini, tujuan tersebut bersifat spesifik, yaitu untuk memastikan bahwa masyarakat umum mampu memahami Bahasa Arab dengan menguasai ilmu nahwu dan Sharaf. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen penting untuk mengukur keberhasilan pencapaian kompetensi linguistik dalam masyarakat yang luas [12].

Tes merupakan instrument evaluasi yang paling umum dipakai dalam dunia Pendidikan yang digunakan sebagai alat ukur. Pengujian dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, meliputi ujian tertulis, ujian lisan, dan ujian praktik [16].

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Nahwu dan Sharaf Melalui WhatsApp di Yayasan BISA

Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran nahwu dan Sharaf diuraikan sebagai berikut:

1. Sistem yang memudahkan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ustadzah ridho menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran nahwu dan sharaf adalah *“sistem yang menjadi pendukung dalam pembelajaran seperti kaldik, silabus, materi yang sudah ada, persiapan wajiibat, kuis, soal ujian, dan tim muroqqibah.”*
Sistem merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang sangat berkaitan yang mempunyai fungsi untuk mencapai suatu tujuan. Maka di dalam pembelajaran sistem sangatlah berpengaruh untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran [16].
2. Menurut tholibah yg bernama ummu sabila Ketika di wawancarai pada tanggal 14 Maret 2023, menjelaskan bahwa *“faktor yang mendukung bagi ana adalah kelapangan waktu dan para musyrifah yang sangat telaten menjawab dan meladeni pertanyaan dari emak-emak macam ana yang emang gaktek.”* Hal ini sejalan dengan pendapat Eti Upiana yang menyebutkan bahwa guru yang bersemangat dalam membimbing dan memberikan arahan merupakan salah satu factor pendukung dalam pembelajaran [17].
3. Metode yang memudahkan. Ummu sabila juga menjelaskan bahwa metode yang mempermudah, *“alhamdulillah adanya rumus sakti sangat membantu, cara menerangkannya juga mudah difahami.”*
Metode rumus sakti adalah metode-metode yang digunakan di dalam pembelajaran di Yayasan BISA [18], seperti contoh untuk menghafal keenam bab pada wazan tashtif tsulatsi mujarrad :

“AkU yAkIn hAnyA dIA untUkkU kInI”
 فَعْلٌ-يَفْعُلٌ، فَعْلٌ-يَفْعُلٌ، فَعْلٌ-يَفْعُلٌ، فَعْلٌ-يَفْعُلٌ، فَعْلٌ-يَفْعُلٌ، فَعْلٌ-يَفْعُلٌ، فَعْلٌ-يَفْعُلٌ، فَعْلٌ-يَفْعُلٌ

 Metode sangatlah berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran karena metode merupakan cara yang teratur dan tersusun secara baik untuk mencapai tujuan [19].
4. Seringnya memberikan soal latihan. Sedangkan menurut ustadzah nur Sakinah menjelaskan bahwa *“menurut saya faktor pendukung saat pembelajaran adalah kebiasaan yang rutin memberikan latihan soal sebagai metode evaluasi pemahaman bagi para pembelajar.”* Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Barla, dkk menyebutkan bahwa pemberian soal memiliki pengaruh dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran [20].

Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran nahwu dan Sharaf di Yayasan BISA dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Musyrifah yang kurang respon. Ustadzah maya mengatakan bahwa *“terkadang ada oknum musyrifah yang sangat slow respon bahkan menghilang, sehingga menyulitkan partner musyrifah atau bahkan berimbas kepada tholibah.”*
2. Kurangnya niat dalam belajar. Ummu sabila mengatakan *“faktor yang menghambat pembelajaran tuh ya Cuma niat. Kadang kurang strong gitu.”*

3. Banyaknya materi yang disampaikan setiap pekannya ustadzah nur sakinah mengatakan “*banyaknya materi tiap pekannya, karena memang mengejar waktu. Jadi untuk pemula yang benar-benar pemula saya rasa akan sangat sulit beradaptasi.*”

Hal itu sejalan dengan pendapat Aziz Fahrurrazi yang menyebutkan bahwa niat atau motivasi yang kurang merupakan salah satu penghambat pembelajaran karena, belajar tanpa motivasi tidak akan mencapai hal yang maksimal. Begitupun waktu yang kurang juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pembelajaran. Selain itu kompetensi guru sangatlah berpengaruh untuk mendukung pembelajaran. Apabila seorang guru yang kurang kompeten, dari segi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian, maka pembelajaranpun akan terhambat [21].

IV. SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran nahwu dan sharaf di Yayasan BISA melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan pembelajarannya seperti, membuat silabus, kalender akademik, merekrut musyrifah dan muroqqibah, membuat soal pekanan dan menyiapkan materi.
2. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui aplikasi whatsapp dengan mengirimkan materi melalui audio, pdf, gambar, dan link youtube. Setiap minggunya program bisa memiliki jadwal yang terstruktur seperti pemanasan, muhadhoroh, kuis, dan tugas pekanan.
3. Evaluasi pembelajaran nahwu dan sharaf mencakup evaluasi wajibat pekanan, try out dan ujian akhir.

Adapun faktor-faktor pendukungnya adalah: sistem yang memudahkan, kelapangan waktu, musyrifah yang telaten, penjelasan yang mudah dan terstruktur, sering memberikan soal Latihan, dan menggunakan metode yang mudah difahami. Dan factor-faktor penghambatnya adalah : musyrifah yang kurang respon, kurangnya niat, dan terlalu banyak materi yang disampaikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan rendah hati, penulis ingin menyampaikan Alhamdulillah dan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, petunjuk, dan kemudahan-Nya. Kesadaran penulis terhadap kelemahan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini diakui sebagai hasil dari keterbatasan pribadi. Penyusunan tugas akhir ini juga melibatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai sumber. Penulis ingin memberikan ucapan penghargaan yang mendalam kepada ibu bapak dosen, suami, kedua orang tua, kedua mertua, dan ustadzah-ustadzah di Yayasan BISA yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan tanpa henti.

REFERENSI

- [1] Dzulhanan, "Unsur-unsur bahasa arab : Tujuannya dan Langkah-langkah Pengajarannya," *J. Al Bayan J. Jur. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2015.
- [2] DzulHadi, "Pendidikan tentang unsur-unsur bahasa Arab untuk mahasiswa di Indonesia (studi analisis terapeutik)," pp. 165–179. (Desember 2023)
- [3] S. bin A. Aziz, *Ilmu Saraf Yang Kecil*. .
- [4] Muḥammad Muḥyiddīn `Abdulḥamīd, "At-Tuḥfatus Saniyyah Bi Syarḥil Muqaddimah Al-Ajurrūmiyyah." pp. 1–183, 2007.
- [5] F. P. N. Koten, A. Jufriansah, and H. Hikmatiar, "Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Informasi dalam Pembelajaran: Literature Review," *J. Ilmu Pendidik. STKIP Kusuma Negara*, vol. 14, no. 1, pp. 72–84, 2022, doi: 10.37640/jip.v14i1.1409. (september 2023)
- [6] N. A. Hashim, N. L. Abdullah, R. M. Isa, and H. Janor, "WhatsApp Messenger Application among Business Students In Malaysia – An Exploration," *J. Pers. Pelajar*, vol. 18, no. 2, pp. 130–141, 2015.
- [7] Rahartri, "'Whatsapp' Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipstek)," *Visi Pustaka*, vol. 21, no. 2, pp. 147–156, 2019. (oktober 2023)
- [8] I. Waldi, "Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab di Pesantren Musthafawiyah," *Suparyanto dan Rosad (2015*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020. (Maret 2023)
- [9] A. Muliansyah, "Whatshapp Sebagai Model Pembelajaran Nahwu Berbasis Internet," *Edulab Maj. Ilm. Lab. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–13, 2019. (Maret 2023)
- [10] A. V. Prananingrum and M. N. Kholis, "Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemic Covid-19," *Proceeding NATHLA al-Nadwah al-'Alamiyyah fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah (International Conf. Arab. Language Teaching)*, pp. 129–136, 2020, [Online]. Available: index.php/natla/article/view/166. (Maret 2023)
- [11] H. M. MUSFIQON, *No Title*, 5th ed. Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2016.
- [12] T. Z. Walidin W, Idris S, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. .
- [13] S. Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X." 2010.
- [14] M. Dr. Umar Sidiq, M. Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, vol. 53, no. 9. 2019.
- [15] U. Nuha, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa (Arab)*, Pertama. Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2021.
- [16] A. A. Rahman and C. E. Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*. 2019.
- [17] E. Upiana, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN GURU KELAS DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 84 KOTA BENGKULU," 2020. (november 2023)
- [18] A. Razin and U. Razin, "Ilmu Sharaf Untuk Pemula," *Maktab. Bisa*, vol. 5, no. 2, pp. 1–210, 2017, [Online]. Available: https://ia903106.us.archive.org/22/items/etaoin/ILMU_SHARAF_UNTUK_PEMULA.pdf.
- [19] S. Djamarah and A. Zain, "Strategi belajar mengajar," vol. 04, no. 01, pp. 58–85, 2005, [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676#>.
- [20] M. mona adha Novita barla, Adelina hasyim, "PENGARUH TINGKAT INTENSITAS PEMBERIAN LATIHAN SOAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PKN KELAS VII SMP NEGERI 21 BANDARLAMPUNG TAHUN AJARAN 2012/2013," vol. 2, no. 1, pp. 545–555, 2013, [Online]. Available: <https://www.slideshare.net/ALBICEE/lembar-observasi-siswa-50178674>. (desember 2023)
- [21] A. Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya," *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 1, no. 2, 2014, doi: 10.15408/a.v1i2.1137.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

